

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki cita-cita menjadi negara maju, untuk mewujudkan cita-cita tersebut dibutuhkan suatu kerja sama dari berbagai elemen seperti pemerintah, perusahaan dan juga peran aktif dari masyarakat Indonesia. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia berkembang pesat dengan segala yang dimiliki Negara Indonesia tentunya akan menarik para investor untuk menginvestasikan dananya di Negara Indonesia.

Semakin banyaknya perusahaan yang terdapat di Indonesia maka akan memajukan tingkat ekonomi Indonesia. Setiap perusahaan pasti menginginkan laba dari kegiatan operasionalnya. Laba merupakan syarat agar perusahaan dapat terus hidup dan berkembang (Permanasari, 2009). Hasil operasional perusahaan tersebut akan menghasilkan produk yang dapat menunjang eksistensi perusahaan di pasar dan lingkungannya.

Seorang calon investor akan memastikan apakah modal yang ditanam dapat memberikan *return* atau tidak. Hal tersebut dapat diketahui melalui kinerja perusahaan. Perusahaan dengan tingkat kinerja yang baik dapat lebih memberikan *return* yang lebih daripada perusahaan dengan tingkat kinerja yang tidak baik sehingga diperlukan penilaian pada perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Sebuah perusahaan selain berorientasi bisnis yaitu untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan modal kecil, juga memiliki Tanggung Jawab Sosial yang biasa disebut *Corporate Social Responsibility*. Kegiatan Tanggung Jawab Sosial merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. Tanggung Jawab Sosial diharapkan mampu menaikkan kinerja perusahaan karena kegiatan ini merupakan keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat sehingga masyarakat menilai produk yang baik yang dinilai tidak hanya dari barangnya namun juga tata kelolanya. Pada saat masyarakat menjadi pelanggan dan menilai positif terhadap perusahaan maka pelanggan akan loyal terhadap produk yang dihasilkan. Hal ini akan mampu menaikkan citra perusahaan yang direfleksikan melalui kinerja keuangan meningkat.

Aktivitas *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan publik, apabila dilihat dari investor global yang memiliki *idealisme* tertentu, saham perusahaan dapat lebih bernilai. Investor akan rela membayar mahal karena membicarakan tentang *sustainability* dan *acceptability*. Sebab itu terkait dengan risiko bagi investor. Investor menyumbangkan *social responsibility* dalam bentuk premium nilai saham. Itu sebabnya ada pembahasan tentang *corporate social responsibility* pada *annual report*, karena investor ingin bersosial dengan membayar saham perusahaan secara premium.

Kajian EIU (*Economic Intelligence Unit*) misalnya menunjukkan 88% eksekutif perusahaan mengaku CSR sudah menjadi bagian sentral dan penting dalam pengambilan keputusan di perusahaan. Beberapa lembaga seperti *Morley*

*Fund Management* memasukkan CSR sebagai kriteria untuk akses ke pasar investasi dan pasang uang (Untung, 2008 : 29-30).

Sejak awal orde baru telah banyak perusahaan yang beroperasi di Indonesia, tetapi realisasi program CSR baru dilakukan awal tahun 2000 (Untung, 2008 : 2). Pelaksanaan CSR di Indonesia diprakarsai oleh Awang Faroek, Bupati Kutai Kartanegara bekerjasama dengan PT. Kaltim Prima Coal (KPC) yaitu perusahaan tambang batu bara yang menjadikan Rantau Pulung sebagai salah satu sasaran program pemberdayaan masyarakat (*community development* atau *comdev*). *Community development* merupakan bentuk perwujudan tanggung jawab sosial perusahaan.

Indonesia telah mengatur tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 1 ayat (3), yakni : “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.”, selain itu Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan juga diatur pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 74 ayat (1), yakni : “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.”

Salah satu jenis perusahaan yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas adalah perusahaan pertambangan yang operasionalnya memiliki dampak sosial lingkungan yang signifikan terhadap sumber daya alam yang dalam kegiatannya sangat mungkin akan melakukan kerusakan terhadap lingkungan sehingga diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial.

Perusahaan Pertambangan di Indonesia khususnya pertambangan batubara pada tahun 2015 mengalami penurunan. Pandu Sjahrir, Ketua Umum Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI), menyatakan produksi batubara Indonesia bisa menurun sebesar 24 persen pada tahun 2015 sehingga penambang batubara telah memotong volume produksi. Produksi batubara Indonesia sudah jatuh sebesar 21 persen untuk 97 juta ton pada kuartal pertama 2015. Bahkan penambang batubara di Indonesia sekarang ingin *diversifikasi* ke bisnis lain agar tetap hidup.

Golden Energy Mine berencana untuk berinvestasi pada pembangunan dua pembangkit listrik batubara di Indonesia, sementara Tambang Batubara Bukit Asam sedang melakukan studi kelayakan untuk pembangunan pembangkit listrik di Vietnam dan Myanmar. Adaro Energy bergabung dengan investor Jepang untuk membangun PLTB di Batang (Jawa Tengah). Kemitraan publik-swasta (PPP) proyek ini dianggap sebagai salah satu proyek infrastruktur yang paling kontroversial di Indonesia sebagai aktivis lingkungan ingin pemerintah untuk menjauh dari batubara sebagai sumber untuk pembangkit listrik.

Daftar perusahaan yang melanggar syarat konservasi lingkungan di Cina juga dipenuhi oleh perusahaan-perusahaan terkemuka di daftar Fortune 500, termasuk Nestle, 3M dan DuPont. Di negara berkembang lain, contohnya kasus Nike yang dituding sebagai pengisap keringat dan darah buruh selama bertahun-tahun di Indonesia serta sejumlah negara berkembang lain. Atau kasus dugaan pencemaran seperti dilakukan oleh Freeport di Papua atau Newmont di Minahasa, Shell di Nigeria.

Kenyataan bahwa daerah-daerah tambang yang kaya sumber daya mineral di mana perusahaan-perusahaan tambang besar dunia beroperasi justru menjadi kantong-kantong kemiskinan terbesar dan pusat konflik adalah bukti diabaikannya etika dan tanggung jawab sosial perusahaan oleh MNC's (*Multinational Company*) yang seharusnya jadi pionir dalam CSR.

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas dan ukuran perusahaan yang tinggi seharusnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara transparan. Akuntansi sebagai alat pertanggungjawaban memiliki fungsi sebagai pengendali terhadap aktivitas setiap unit usaha. Bentuk pertanggungjawaban akuntansi ini tentu saja harus diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan dengan menyajikan dan mengungkapkan setiap materi akuntansi informasi yang dibutuhkan, oleh karena itu prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*) memegang peranan penting.

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba untuk mengungkapkan aktivitas CSR dalam pengungkapan sosial perusahaan. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan Candrayanthi & Saputra (2013) yang menyatakan bahwa

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap ROA perusahaan pertambangan yang berarti dengan mengungkapkan CSR kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA akan meningkat, Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap ROE perusahaan pertambangan yang berarti dengan mengungkapkan CSR kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE akan meningkat, Pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap NPM perusahaan pertambangan yang berarti dengan mengungkapkan CSR kinerja perusahaan yang diukur dengan NPM akan menurun.

Penelitian yang dilakukan Wijayanti, Sutaryo, & Prabowo (2011) yang menyatakan bahwa Pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, tidak semua kategori pengungkapan berpengaruh terhadap ROA hanya kategori produk yang berpengaruh terhadap ROA. Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan positif terhadap ROE, tidak semua kategori pengungkapan berpengaruh signifikan hanya kategori lingkungan, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja dan produk yang berpengaruh terhadap ROE. Pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS, tidak semua kategori pengungkapan berpengaruh signifikan hanya kategori lain-lain tenaga kerja yang berpengaruh signifikan.

Dari uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Pertambangan periode tahun 2010-2014.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian yang ada di dalam latar belakang, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan CSR dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan ?
2. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan CSR dengan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan ?
3. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan CSR dengan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan pertambangan ?
4. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan CSR dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan pertambangan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh pengungkapan CSR dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan pertambangan
2. Menguji pengaruh pengungkapan CSR dengan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan
3. Menguji pengaruh pengungkapan CSR dengan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan pertambangan
4. Menguji pengaruh pengungkapan CSR dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan pertambangan

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal tersebut diatas adapun manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini :

a. Bagi Perusahaan

Hasil ini dapat digunakan untuk meningkatkan citra perusahaan agar dapat dikenal lebih sebagai perusahaan yang selalu melakukan kegiatan yang baik bagi masyarakat.

b. Bagi Penyusun

Dapat menambah wawasan sebagai sarana penerapan teori selama kuliah dengan praktik yang terjadi di lapangan khususnya di bidang Akuntansi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama tentang *Analisa Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas dan Leverage* pada perusahaan sampel lainnya dan memasukkan beberapa rasio keuangan lainnya

#### 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dari penyusunan skripsi ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan disajikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan Skripsi

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan disajikan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian

## BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan disajikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan langkah-langkah sistematis.

## BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan disajikan tentang Gambaran Subyek Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan.

## BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran.

